

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai tingkat angkatan kerja yang tinggi yaitu sebesar 273,8 juta pada tahun 2021. Pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi peningkatan angkatan kerja yang selalu dikaitkan dengan kemajuan perekonomian di suatu negara. Jumlah penduduk usia kerja yang tinggi akan otomatis dapat menghasilkan angkatan kerja yang tinggi. Beberapa ahli berpendapat bahwa tingginya jumlah penduduk dapat memicu pembangunan perekonomian mengalami meningkat. Adapun yang berpendapat sebaliknya yaitu ketika jumlah angkatan kerja pada suatu daerah akan mempercepat pergerakan proses pembangunan perekonomian daerah tersebut.

Pada suatu negara, jumlah penduduk dengan sumber-sumber ekonominya harus seimbang. Jumlah penduduk yang terlalu sedikit dapat menyebabkan masalah dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat menyebabkan kurangnya tenaga kerja dan konsumen untuk mendukung pertumbuhan sector ekonomi. Di sisi lain, jumlah penduduk yang terlampau banyak dapat menyebabkan tekanan pada sumber daya alam dan infrastruktur, yang nantinya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.(Nur Insana,2019). Pernyataan tersebut mencerminkan prinsip dasar dalam ekonomi yang mengatakan bahwa keseimbangan antara jumlah penduduk dan sumber daya

ekonomi sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Prinsip ini berhubungan dengan konsep pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yaitu upaya untuk meningkatkan pendapatan nasional dari waktu ke waktu tanpa merusak sumber daya alam atau mengurangi kualitas hidup masyarakat.

Ketenagakerjaan adalah bagian dasar yang terdapat di kehidupan setiap manusia yang mencakup aspek social dan ekonomi yang bertujuan untuk menyediakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mendorong pertumbuhan angkatan kerja disuatu daerah. Undang-Undang No 13 Tahun 2013 mengemukakan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Masalah dalam ketenagakerjaan menjadi suatu permasalahan yang sulit dan masih mencari solusi guna dapat mengatasi masalah tersebut. Semakin banyaknya penduduk pada usia kerja pasti memerlukan tempat guna lapangan kerja yang cukup untuk dapat menampung tenaga kerja tersebut, akan tetapi fakta di lapangan kerja tidak sesuai. Fenomena seperti ini disebabkan oleh tidak seimbangnya jumlah angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tersedia sehingga penyerapan tenaga kerja yang belum optimal. Mengatasi masalah ketenagakerjaan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sector swasta, dan institusi pendidikan. Sehingga menyebabkan masih banyak angkatan kerja yang menganggur.

Penyerapan tenaga kerja merupakan seberapa banyak penduduk suatu daerah yang telah terserap guna dapat berkerja di suatu industry atau instansi.

Angkatan kerja yang telah terserap tersebar di berbagai sector perekonomian karena adanya permintaan tenaga kerja dari berbagai industri dan sector ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja sangat bergantung pada tingkat produktivitas marjinal dan kegiatan penambahan modal, peningkatan tenaga kerja, tingkat produktivitas tenaga kerja marginal dan juga dalam perkembangan teknologi (Todaro, 2011). Tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia berada di level 110.000 tenaga kerja per tiap persen. Artinya pada pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 yang sebesar 7,07% dapat diperkirakan hanya dapat menyerap tenaga kerja kurang lebih sebanyak 800.000 jiwa. Di negara Indonesia pada persebaran tenaga kerja yang tidak merata dapat terjadi karena hanya terkonsentrasi di Pulau Jawa saja.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi satu dari beberapa provinsi yang ada di Indonesia dengan peningkatan presentase lapangan kerja. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Agustus 2021 sebanyak 2,33 juta orang. Berdasarkan data Laporan Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta, peningkatan lapangan kerja paling tinggi terjadi pada sector perdagangan sebesar 15,4% dan sector pertanian sebesar 18,44%. Hal ini dapat berdampak baik terhadap peningkatan aktivitas perkonomian sehingga dapat mendorong penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tabel 1.1
Jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2021

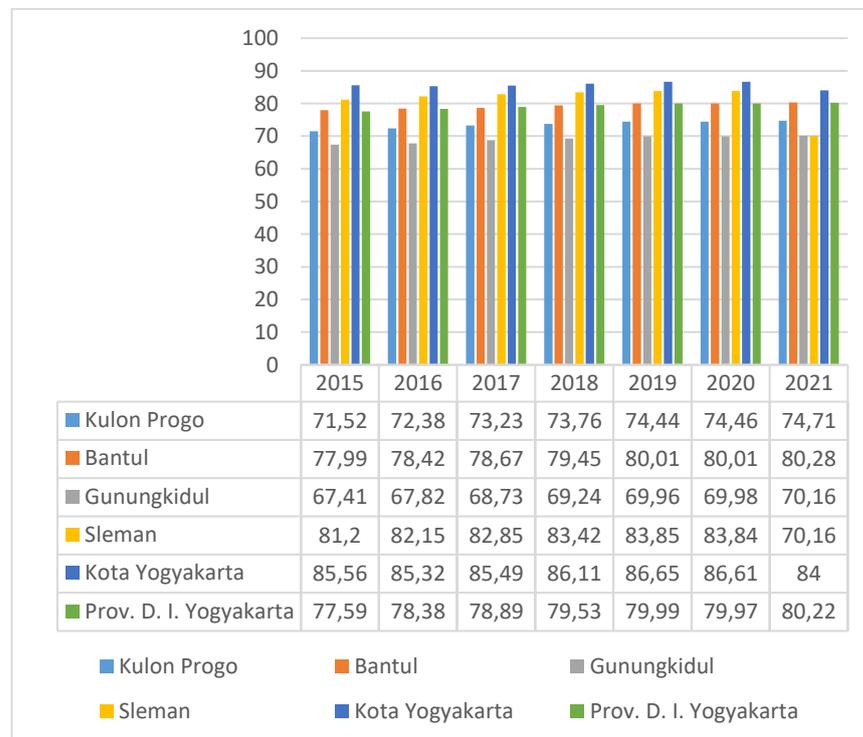
Tahun	Jumlah Penyerapan tenaga kerja (Jiwa)
2015	1.971.463
2016	2.099.436
2017	2.117.187
2018	2.191.742
2019	2.246.194
2020	2.228.162
2021	2.334.955

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015-2021*

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan. Sesuai dengan Tabel 1.1 penyerapan tenaga kerja pada tahun 2015 yaitu 1.971.463 jiwa sedangkan di tahun 2016 sebesar 2.099.436 jiwa. Peningkatan jumlah tenaga kerja pada tahun 2017 dan 2018 diatas 50.000 jiwa, namun pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja meningkat 18.032 jiwa. Tingginya jumlah peningkatan tenaga kerja di tahun 2021 yaitu sebesar 2.334.955 jiwa. Peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah hal yang positif karena dapat mengurangi preentase pengangguran.

Ketika penduduk mendapat pekerjaan, maka dampaknya akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarkat secara keseluruhan. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pemerintah perlu memastikan bahwa pertumbuhan lapangan pekerjaan dapat mengimbangi pertumbuhan jumlah

tenaga kerja agar tingkat pengangguran tetap terkendali. Selain peran pemerintah dalam mengatasi penyerapan tenaga kerja, masyarakat pun dapat ikut berperan dengan memperbaiki standar sumber daya manusia yang dimiliki dan keterampilan masyarakat agar dapat diterima dalam perusahaan tertentu. Modal utama untuk angkatan kerja adalah dengan melakukan memperbaiki standar sumber daya manusia yang dimiliki dan keterampilan masyarakat agar dapat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualitas tenaga kerja yang dimiliki. Sehingga tingginya ketersediaan tenaga kerja harus di manfaatkan dengan baik agar bisa diterima diskor-sektor ekonomi.(Bella, 2018:1)

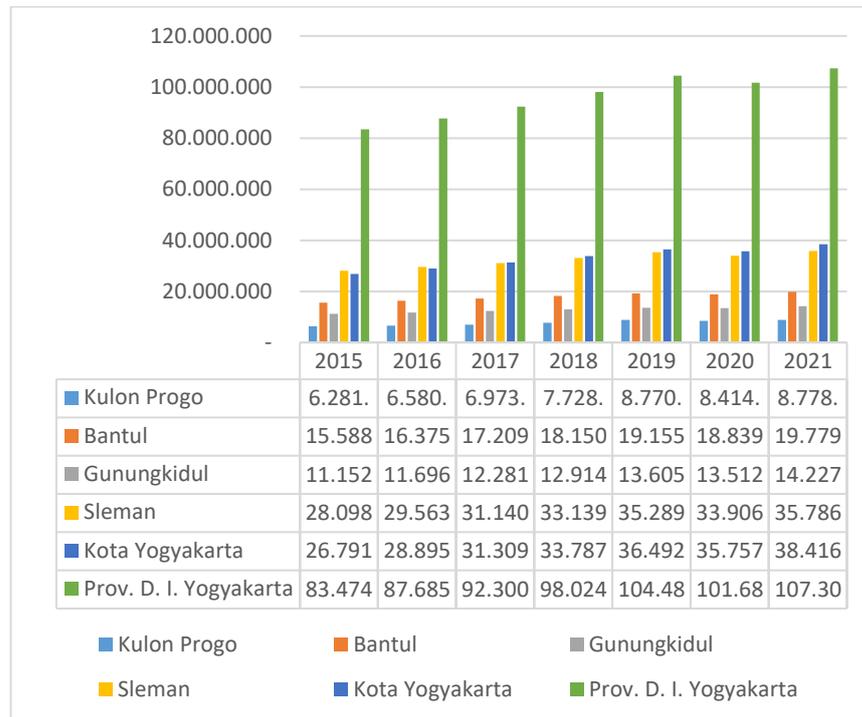


Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015-2021*

Grafik 1.1

Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2021

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu barometer tingkat pencapaian dalam pembangunan manusia yang berdasarlan pada beberapa factor dasar pada kualitas hidup. IPM merupakan alat ukur untuk memahami dan membandingkan tingkat pembangunan manusia di berbagai negara atau wilayah, dengan memperhatikan tiga bagian dasar pembangunan manusia yaitu kesehatan, pendidikan dan standard hidup yang layak tersebut, IPM dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas hidup dan perkembangan suatu populasi (BPS, 2020). Oleh karena itu, IPM ini adalah satu dari beberapa factor yang mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dapat dilihat pada Grafik 1.2 diatas, setiap tahun mengalami peningkatan pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun terjadi penurunan pada tahun 2021 di kabupaten Sleman sebesar 70,16. Dua kabupaten yang masih dibawah 80,00 pada tahun 2021 yaitu kabupaten Gunungkidul dan kabupaten Kulonprogo.



Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015-2021*

Grafik 1.2

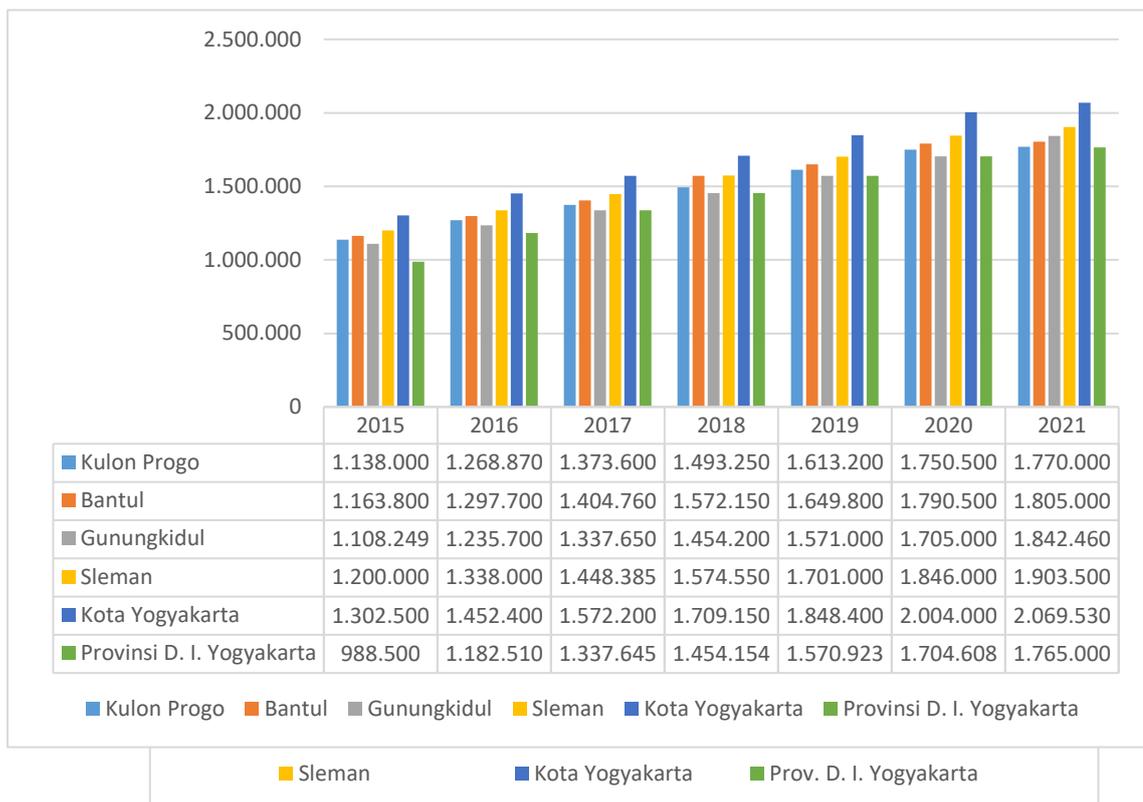
Data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2021

Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) adalah indikator penting ketika memahami perkembangan perekonomian wilayah dengan menggambarkan bagaimana keadaan perekonomian dalam suatu wilayah dengan menghitung nilai total semua hasil akhir kegiatan ekonomi disuatu daerah atau region dengan jangka waktu tertentu (BPS, 2016).

PDRB menggambarkan penambahan hasil nilai tambah dari semua kegiatan produksi pada suatu daerah dalam periode tahun tertentu. Sehingga dengan adanya PDRB mampu memberikan gambaran pengelolaan sumberdaya alam pada suatu daerah. Setiap daerah memiliki jumlah penerimaan PDRB yang berbeda dan sangat bergantung dengan pengelolaan factor produksi. PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh konsumsi khususnya oleh konsumsi rumah tangga.

Dapat dilihat pada Grafik 1.3 diatas, pada tahun 2015-2021 peningkatan PDRB sangatlah sedikit setiap tahunnya. Fenomena ini berhubungan dengan menurunnya proporsi konsumsi rumah tangga. Investasi menjadi sumber kekayaan yang berkualitas dalam menambah pertumbuhan ekonomi. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi Kota Pelajar yang mana setiap tahunnya mendapatkan penduduk baru dari berbagai daerah di Indonesia. Selepas menyelesaikan masa pendidikan terkadang para mahasiswa tersebut menetap di Yogyakarta untuk mengembangkan bisnis atau memulai bekerja. Sehingga investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memperlihatkan nilai yang selalu positif setiap tahunnya. Menurut Penelitian Arum (2016), pengaruh PDRB sangatlah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tersebarnya lapangan kerja yang telah menampung tenaga kerja ini memiliki arti bahwa tingkat pengangguran semakin berkurang.

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015-2021*



Grafik 1.3

Data Upah Minimum Kabupaten (UMK) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2021

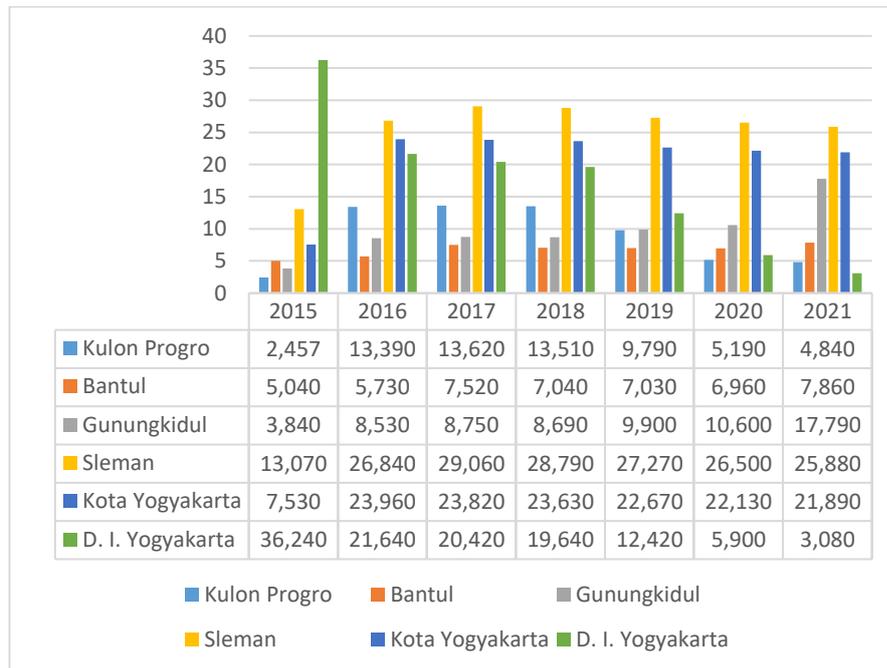
Upah minimum adalah satu dari beberapa factor yang mampu memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya. UMK merupakan upah yang telah ditetapkan oleh gubernur sesuai dengan hasil asosiasi pengusaha dengan serikat pekerja atau serikat burut yang bersangkutan dan berlaku untuk suatu kota/kabupaten saja. Setiap tahunnya, Indonesia menalami peningkatan pada kondisi upah minimum. Peningkatan ini ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Menteri Ketenagakerjan setelah mempertibangkan berbagai factor seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pertibangan social. Meskipun kondisi upah setiap daerah berbeda-beda, namun hal ini dapat menentukan seberapa banyak penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015-2021, data diolah*

Grafik 1.4

Data Inflasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2021

Inflasi dapat terjadi karena adanya kenaikan harga komoditi yang berlaku secara keseluruhan yang dikarenakan adanya perbedaan antara rencana pada penyediaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) pada kondisi tingkat pendapatan masyarakat. Inflasi menjadi satu dari beberapa factor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, fenomena ini dikarenakan tingkat inflasi bisa mempengaruhi keputusan suatu perusahaan dalam naik turunnya jumlah tenaga kerja yang telah bekerja. Apabila inflasi tinggi tanpa adanya peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengimbangnya, maka perusahaan dapat menghadapi tantangan yang sesuai. Inflasi tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya hidup, termasuk biaya produksi dan operasional perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menaikkan harga produk atau layanan sesuai dengan inflasi, maka laba mereka dapat menurun. Sehingga dapat berdampak pada bertambahnya jumlah pengangguran. (Arka dalam Nur Insana, 2019)



Sumber : *National Single Window for Investment, 2015-2021, data diolah*

Grafik 1.5
Data Investasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2021

Investasi adalah kegiatan pembelian asset atau modal berupa barang yang tidak dapat dikonsumsi namun dapat digunakan menjadi bahan produksi di masa mendatang. Adanya investasi pada suatu wilayah dapat menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penggunaan pada pengeluaran ini guna membelanjakan barang perlengkapan membeli serta modal untuk kemampuan pada produksi mengalami peningkatan merupakan gambaran arti investasi (Kartini 2019). Pada gambar diatas merupakan investasi secara keseluruhan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing(PMA). Kondisi jumlah permintaan pada tenaga kerja di wilayah tertentu ini merupakan suatu pengaruh yang disebabkan oleh jumlah

keuntungan berdasarkan hasil yang diterima pihak perusahaan. (Aryanti et al.2015).

Dapat dilihat pada Grafik 1.6 diatas, secara garis besar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2021. Hal ini dikarenakan perkembangan sector ekonomi yang belum stabil. Namun, perkembangan investasi paling tinggi dialami oleh Kabupaten Sleman yang mayoritas berada pada angka 20,00 triliun rupiah. Setiap kabupaten dan kota mengalami peningkatan dan penurunan di berbagai tahun. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena terdapat kendala di berbagai sector, adanya investasi yang baru masuk, kualitas sumber daya manusia. Sehingga investasi menjadi salah satu factor yang bisa berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja disuatu daerah. Apabila suatu perusahaan mendapatkan investasi yang tinggi dari dalam maupun luar negeri sehingga penyerapan tenaga kerja yang lebih besar sehingga akan menurunkan jumlah pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya adalah pemilihan daerah penelitian berbeda, penggunaan data dengan variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Inflasi (INF) dan Investasi, dan tahun penelitian yang digunakan yaitu antara tahun 2015-2021.

Berdasarkan paparan diatas, sehingga peneliti tertarik guna dapat meneliti serta mengembangkan factor-faktor yang bisa memberikan pengaruh pada penyerapan tenaga kerja yang seperti, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Inflasi (INF) dan Investasi. Sehingga judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2015-2021”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. BATASAN MASALAH

Pada penelitian ini dibatasi beberapa masalah yang menjadi cakupannya, antara lain :

1. Keterbatasan teori variable penelitian dalam 10 tahun terakhir
2. Variable independent dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Inflasi (INF), Investasi

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

1. Kegunaan secara praktis, sebagai salah satu informasi dan dasar pertimbangan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta. Sehingga dengan pelaksanaan kebijakan oleh pemerintah tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan penyerapan tenaga kerja serta mampu meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegunaan bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi pelengkap studi dan sebagai sumber referensi mengenai penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian menjadi sumber referensi bagi kajian atau penelitian-penelitian yang sesuai di masa mendatang.